



ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENGELUARAN KAS DALAM UPAYA MENGHINDARKAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA SPBU VITKA POINT BATAM

Ferdila¹, Euneng Maya Novita²

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam

e-mail: ferdilla@uis.ac.id

Abstrak

Pengendalian internal yang efektif dapat membantu dalam mengarahkan kegiatan pengeluaran kas perusahaan dan mencegah adanya kecurangan atau penyalahgunaan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses akuntansi pengeluaran kas oleh SPBU Vitka Point Batam dan pelaksanaannya dalam memenuhi unsur-unsur dan tujuan pengendalian internal terhadap pengeluaran kas. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengendalian internal pengeluaran kas di SPBU Vitka Point Batam ditujukan untuk mengetahui apakah ada kecurangan akuntansi atau tidak yang dilihat dari kriteria organisasi, sistem, otorisasi prosedur pencatatan, praktik sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan pertanggungjawabannya. Pengendalian internal pengeluaran kas di SPBU Vitka Point Batam telah dijalankan sesuai komponen dalam COSO yakni pengendalian lingkungan kerja, penilaian resiko, aktivitas pengendalian internal, prosedur informasi dan komunikasi yang dilaksanakan dengan baik, serta pemantauan terhadap karyawan dan kas. Pengendalian internal pengeluaran kas di SPBU Vitka Point sangat efektif dalam membantu perusahaan untuk mengetahui adanya kecurangan terhadap pengeluaran kas.

Kata kunci : Pengendalianl, Pengeluaran Kas, kecurangan akuntansi

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal dalam mempertahankan kelangsungan hidup bagi usaha yang dikelola. Mendapatkan laba yang maksimal bukan merupakan satu-satunya poin yang menjadi ukuran pencapaian keberhasilan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan, namun efektivitas pengeluaran kas juga menjadi poin penting dimana dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memusatkan dan memakai pengeluaran kas agar sesuai dengan yang ditargetkan.

Kas adalah aktiva yang sangat berharga untuk perusahaan. Kas memegang peranan penting dan menjadi salah satu bagian yang perlu dilakukan pengawasan, karena kas merupakan salah satu aktiva yang paling mudah diselewengkan. Hal tersebut dikarenakan sifat kas yang mudah dipindahtangankan dan sangat likuid. Untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian internal terhadap kas. Setiap perusahaan harus menerapkan dan memperhatikan pengendalian internal terutama pada sistem pengeluaran kas untuk mengontrol pengeluaran kas sehingga resiko adanya fraud dan error dalam sistem pengeluaran kas dapat diperkecil.

Pengendalian internal adalah suatu sistem dan prosedur dari sebuah perusahaan untuk melindungi aset-aset di dalam perusahaan. Hal ini juga digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Yang dimaksud dari pengendalian internal adalah seluruh data dari suatu bagian akan otomatis diperiksa oleh bagian lain di suatu perusahaan.

Dalam teori akuntansi, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu sebuah

organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Pengendalian internal ini sebuah cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan. Penerapan pengendalian internal pengeluaran kas merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas perusahaan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya.

Sistem pengendalian intern tidak dibuat untuk mendeteksi terjadinya kesalahan-kesalahan, tetapi lebih diutamakan untuk usaha-usaha pencegahan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan terhadap kas perusahaan. Adanya prinsip dalam pengendalian internal kas yaitu pemisahan fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan kas antara lain fungsi dalam penyimpanan, pelaksanaan, dan dalam pencatatan. Berhubungan dengan kas, adanya pemisahan antara pengelola fisik uang (penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran) dan pengelolaan administrasinya mutlak diperlukan. Dalam fungsi pengeluaran kas, pengawasan harus diarahkan agar tidak terjadi pengeluaran-pengeluaran yang tidak terotorisasi. Pengendalian terhadap kas ini sangat penting dilakukan karena kas adalah satu-satunya harta perusahaan yang memiliki sifat dan karakteristik bisa cepat dikonversikan kedalam harta yang lain.

SPBU Vitka Point Batam adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan Bahan Bakar Minyak untuk Umum yang juga memiliki kas sebagai aktivasnya. Sebagai perusahaan yang menguasai wilayah yang luas dengan jumlah pelanggan yang besar, SPBU Vitka Point juga memiliki transaksi kas yang cukup besar yang menghasilkan penerimaan uang tunai yang cukup banyak di bagian kasir. Kemungkinan akan adanya tindakan penyelewengan, kecurangan, serta kesalahan yang dapat merugikan perusahaan dapat terjadi, terutama menyangkut pengeluaran kas perusahaan. Untuk itu sistem pengendalian internal pengeluaran kas sangat diperlukan agar kegiatan operasi perusahaan dalam pengeluaran kas dapat berjalan dengan efektif.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori Pengendalian Internal

Pengendalian Internal menurut Horngren (2009:390) dalam Dewi, dkk, pengendalian intern adalah rencana organisasional dan semua tindakan yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi, memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan. Sedangkan menurut Hery (2016:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun financial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut *The Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013), Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu:

- 1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

2) Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal maupun internal risiko didefinisikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa yang akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan.

4) Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*). Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi bersifat terus menerus yang menyediakan berbagai dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal adalah sarana untuk menyebarkan informasi ke seluruh organisasi

5) Pemantauan (*Monitoring*). Pemantauan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut (Mujilan, 2012:45), pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Pengeluaran kas di dalam perusahaan yang jumlahnya lumayan besar menggunakan cek, pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil tidak dapat menggunakan cek, melainkan menggunakan dana kas kecil. Menurut (Mulyadi, 2016:425), pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran, baik dengan cek maupun dengan uang tunai. Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang mengakibatkan saldo kas dan bank berkurang dikarenakan adanya pembelian secara tunai, pembayaran utang, dan pembayaran transaksi lainlain yang membutuhkan kas. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu kesatuan komponen yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang mengatur keluarnya arus kas dalam perusahaan seperti pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Karena kas merupakan aktiva yang paling cair, maka kas paling mudah diselewengkan jika tidak dijaga dengan baik. Sistem pengendalian kas harus disesuaikan dengan kekhususan usaha. Namun secara umum sistem pengendalian kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan

akuntansi oleh mereka yang mengangani kas (ferdila dkk, 2021:78). Menurut Mulyadi (2017:130), Sistem pengendalian internal pengeluaran kas merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang berpotensi yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran pengeluaran kas.

Kecurangan Akuntansi.

Jenis-jenis kesalahan dalam Akuntansi

Ada dua jenis kesalahan yang terjadi dalam akuntansi, yaitu:

- 1) Kekeliruan (*error*). Kekeliruan umumnya terjadi pada:
 - a) Tahap pengelolaan transaksi
 - b) Saat terjadinya transaksi
 - c) Dokumentasi
 - d) Pencatatan jurnal
 - e) Pencatatan debit kredit
 - f) Laporan Keuangan

Jika kesalahan dilakukan dengan sengaja, maka hal tersebut merupakan kecurangan.

2) Kecurangan (*fraud*)

Akuntan yang berbuat curang dalam prosedur akuntansi menyebabkan informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat digunakan oleh pihak yang menggunakannya. Perbedaan antara error dan fraud ini terletak pada ada atau tidaknya unsur kesengajaan.

Kecurangan akuntansi atau *Fraud* dalam akuntansi merupakan penghambat dalam pemanfaatan sumber daya sehingga menjadi perhatian penting pihak manajemen atau pengambil keputusan dalam sebuah organisasi

3. Metode Penelitian

Sumber Data

- a. Data primer, berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan manajer cabang, kepala bagian keuangan dan karyawan yang terkait langsung dengan objek yang diteliti, dan kegiatan observasi yang kemudian akan diolah penulis.
- b. Data sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi.

1. Studi dokumentasi, yakni melalui pencatatan dan fotocopy data yang diperlukan. Seperti pencatatan hasil wawancara, fotocopy memo internal perusahaan, dsb.
2. Teknik wawancara, yakni dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terakait dengan objek penelitian. Seperti wawancara dengan Manajer, Internal Control, Admin Kasir, dan karyawan-karyawan lainnya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang dibahas dalam Tugas Akhir ini.
3. Teknik observasi, yaitu teknik penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi yang menjadi objek penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Teknis Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang

dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada SPBU Vitka Point

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh SPBU Vitka Point antara lain:

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi SPBU Vitka Point sudah memisahkan tanggung jawab fungsional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemisahan tanggung jawab antara bagian-bagian yang terkait dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada SPBU Vitka Point, yaitu:

1. Fungsi penyimpanan kas terpisah dari fungsi akuntansi

SPBU Vitka Point telah melakukan pemisahan antara fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi. Dimana fungsi penyimpanan dilakukan oleh staff keuangan bagian kasir dan pencatatan dilakukan oleh fungsi akuntansi bagian *internal control*. Bagian kasir bertugas menerima atau menghitung uang dan membuat bukti penerimaan, Sedangkan bagian akuntansi bertugas mengerjakan jurnal dan buku besar serta menyusun laporan keuangan secara periodik.

2. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain.

Transaksi pengeluaran kas yang terjadi di SPBU Vitka Point tidak dilakukan sendiri oleh bagian kas. Setiap transaksi pengeluaran kas yang terjadi tidak dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir melainkan bekerjasama dengan bagian lain seperti bagian Staff keuangan dan akuntansi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan internal check yang baik disetiap transaksi pengeluaran kas. Di setiap kegiatan pengeluaran kas harus melampirkan bukti transaksi berupa voucher atau faktur pembelian.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Untuk setiap pengeluaran kas diketahui dan harus diotorisasi oleh pimpinan perusahaan yaitu melalui otorisasi melewati internet banking atau otorisasi melalui cek pengeluaran yang berupa voucher atau invoice.

c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

1. Penggunaan voucher bernomorurut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh karyawan.

Pada SPBU Vitka Point menggunakan nomor dokumen tercetak dalam vouchernya tetapi menggunakan nomorurut transaksi. Untuk menghindari penyelewengan oleh karyawan voucher bernomorurut transaksi dibuat voucher pengeluaran kasnya dan selalu dilakukan perhitungan fisik kas antara kas yang ada ditangan dengan catatan diakhir penutupan transaksi sehingga apabila ada penyelewengan yang dilakukan karyawan akan dapat langsung terdeteksi.

2. Secara periodik diadakan pencocokan kas yang ada ditangan dengan catatannya.

SPBU Vitka Point melakukan pencocokan kas yang ada di tangan dengan catatan akuntansinya setiap hari diakhir penutupan transaksi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi selisih antara kas dengan catatan yang ada.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

SPBU Vitka Point menanggungjawabkan karyawan untuk memegang pengeluaran kas. Setiap pemegang pengeluaran kas diketahui oleh karyawan tersebut yaitu kasir. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, kompeten dan jujur, SPBU Vitka Point melakukan penerimaan karyawan dengan mengadakan test sesuai dengan bidang dan job desknya dan merekrut orang-orang yang masih merupakan keluarga dari manajemen perusahaan agar perusahaan dapat meminta pertanggungjawaban secara langsung apabila ada kecurangan yang dilakukan karyawan tersebut terkait dengan kas.

Pengeluaran kas yang dilakukan oleh SPBU Vitka Point di tujuikan untuk pembiayaan kegiatan operational perusahaan dan pendanaan perusahaan. Sistem pengeluaran kas SPBU Vitka Point bertujuan untuk menetapkan dan memberikan petunjuk tentang bagaimana tata cara pengeluaran kas atau pembayaran terhadap pihak eksternal maupun internal yang terkait, serta untuk mengetahui jumlah pengeluaran kas yang ada di perusahaan.

Prosedur pengeluarannya berupa pengajuan PO atau *Purchase Order*, yaitu pengajuan pengeluaran baik dari coordinator maupun dari kasir mengajukan dulu ke pimpinan dan pimpinan akan mengajukan ke direksi perusahaan jika nominalnya besar, kalau nominal kecil pengeluaran kas nya masih bisa di pertanggungjawabkan oleh pimpinan. Semua pencatatan pengeluaran kas dicatat kedalam laporan cash flow.

Sistem pengeluaran dengan cek

Fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek pada SPBU Vitka Point yaitu fungsi pembelian, kasir, akuntansi, dan pengawas internal.

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian barang dan jasa, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan pengeluaran atau pembelian cek kepada fungsi pembelian. Permintaan ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

b. Fungsi Pembelian.

Fungsi ini menerima dokumen-dokumen dari bagian lain yang nantinya akan digunakan sebagai dokumen pendukung bukti pengeluaran uang dan menyiapkan bukti pengeluaran uang, menuliskan besarnya uang yang harus dikeluarkan dalam cek dan memintakan tandatangannya kepada pejabat yang berwenang, serta memberikan cek kepada pihak yang namanya tercantum dalam cek.

c. Fungsi Akuntansi.

Dokumen akuntansi yang terkait dalam pengeluaran kas ini adalah voucher pengeluaran kas, buku jurnal, buku besar dan pelaporan. Fungsi Akuntansi yaitu menerima voucher lembar pertama dan bukti pengeluaran kas beserta bukti-bukti pendukung, menyimpan bukti-bukti pengeluaran kas beserta bukti-bukti pendukung ke dalam suatu file yang disebut dengan file bukti pengeluaran kas yang telah dibayar. Dalam menyimpan bukti-bukti pengeluaran kas ini, sebelumnya diurutkan menurut urutan nomor urut voucher pengeluaran kas. Bagian akuntansi kemudian melakukan pencatatan ke dalam aplikasi akuntansi yaitu *accurate*.

d. Bagian Pengawasan Intern.

Bagian ini bertugas memverifikasi pengeluaran-pengeluaran uang ini, termasuk mengecek penanggungjawab dari pejabat-pejabat yang berwenang atas dan selama proses pengeluaran uang tersebut.

Sistem pengeluaran dengan kas

a. Menggunakan dana kas harian

Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang besar namun tidak memerlukan cek (diatas 500 ribu), pengeluaran ini dilakukan sistem pengeluaran dengan kas melalui dana kas harian. Biaya yang dikeluarkan biasanya untuk keperluan operasional seperti pembelian stiker, biaya cetak kupon, *stationary*, dll.

Fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan dana kas harian pada SPBU Vitka Point yaitu fungsi pembelian, kasir, akuntansi, dan pengawas internal.

1) Fungsi Kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian barang dan jasa, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan pengeluaran kepada pejabat bersangkutan. Permintaan ini harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang bersangkutan)

2) Fungsi Otorisasi

Bagian ini bertugas memverifikasi pengeluaran-pengeluaran uang ini, termasuk mengecek penanggungjawab dari pejabat-pejabat yang berwenang atas dan selama proses pengeluaran uang tersebut.

b. Menggunakan dana *petty cash*

Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil (dibawah 500 ribu), pengeluaran ini dilakukan sistem pengeluaran dengan kas melalui *petty cash*. Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan *petty cash*, pengeluaran dana *petty cash* sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk dan permintaan pengisian kembali dana *petty cash*. Fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan dana kas harian pada SPBU Vitka Point yaitu fungsi kasir yaitu adanya permintaan dari kasir memerlukan pengeluaran kas untuk kebutuhannya dan bagian pengawas internal untuk mengecek dan memverifikasi atas pengeluaran tersebut.

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan pada SPBU Vitka Point sudah berjalan dengan semestinya, pengendalian intern di katakan baik apabila telah memenuhi empat unsur dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan, antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional berjalan dengan baik

a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan, agar data yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya. Dalam sistem kas, fungsi penyimpanan dipegang oleh bagian keuangan harus dipisahkan dengan fungsi pencatatan yang dipegang oleh bagian akuntansi dalam menyelenggarakan jurnal kas. dengan pemisahan ini catatan yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan kas.

SPBU Vitka Point telah menerapkan unsur tersebut, hal ini dibuktikan dengan fungsi penyimpanan kas telah dipisahkan dari fungsi akuntansi dengan memberikan tanggung jawab fungsi penyimpanan kepada bagian kasir dan memberikan tanggung jawab pencatatan kepada bagian akuntansi.

b. Transaksi Penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilakukan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan fungsi lain

Pada SPBU Vitka Point transaksi pengeluaran kas telah sesuai karena transaksi pengeluaran kas tidak di laksanakan sendiri oleh bagian kasir, tetapi melibatkan lebih dari

satu fungsi yaitu fungsi pembelian, fungsi akuntansi dan diotorisasi oleh kepala bagian pembelian.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar berupa internet banking atau invoice. Berdasarkan bukti kas keluar ini, kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*up dated*). Pada SPBU Vitka Point sudah menerapkan unsur tersebut, pengeluaran dilakukan menggunakan dana kas harian atau *petty cash*, bagian kasir akan mengeluarkan sejumlah uang apabila bukti pengeluaran kas telah diotorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu Direktur, Manager keuangan dan *Internal Control*. Begitu juga pengeluaran kas menggunakan cek. Pengeluaran cek terlebih dahulu harus diotorisasi pejabat berwenang.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap barang dapat dibayarkan kepada supplier unit organisasi.

SPBU Vitka Point telah menerapkan unsur ini karena SPBU Vitka Point melakukan pencocokan kas yang ada di tangan dengan catatan akuntansinya setiap hari diakhir penutupan transaksi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi selisih antara kas dengan catatan yang ada. Untuk menghindari penyelewengan oleh karyawan voucher bernomor urut transaksi dibuat form pengeluaran kasnya dan selalu dilakukan perhitungan fisik kas antara kas yang ada di tangan dengan catatan diakhir penutupan transaksi sehingga apabila ada penyelewengan yang dilakukan karyawan akan dapat langsung terdeteksi. Setelah itu pimpinan telah menempatkan karyawannya berjumlah 2 orang untuk penanggungjawab di bidang keuangan pengeluaran kasnya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya maka di adakan Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang di tuntutan oleh pekerjaannya dan Pengembangan pendidikan karyawan selama karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya. SPBU Vitka Point memenuhi unsur ini karena telah melakukan seleksi terhadap calon karyawan. Kriteria yang digunakan dalam menyeleksi karyawan meliputi: interview dan test sesuai job desk yang di ajukan.

Cara Pengendalian Internal terhadap pengeluaran kas Pada SPBU Vitka Point mengatasi kecurangan akuntansi

Langkah pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang diterapkan untuk mengatasi kecurangan pada SPBU Vitka Point sudah berjalan dengan semestinya sesuai dengan lima komponen pengendalian internal. Berikut ini ditandai dengan terpenuhinya unsur lima komponen pengendalian internal yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan, antara lain:

a. Lingkungan Pengendalian

SPBU Vitka Point sepenuhnya menerapkan komponen pengendalian internal yang pertama yaitu Lingkungan Pengendalian. SPBU Vitka Point memiliki peraturan dan kode etik secara tertulis untuk karyawan sehingga memperkecil risiko karyawan melakukan pelanggaran peraturan dan kode etik. Cara perusahaan untuk mengurangi kecurangan dengan cara menghukum karyawan secara tegas yang terbukti melakukan *fraud*. Jika melewati batas kecurangannya, perusahaan akan memberhentikan karyawannya sehingga menimbulkan efek jera terhadap karyawan tersebut.

b. Penilaian Resiko

SPBU Vitka Point menerapkan pengendalian internal pada komponen Penilaian Risiko. SPBU Vitka Point selalu melakukan pelatihan, orientasi, dan sosialisasi jika ada karyawan atau sistem informasi atau produk dan aktivitas baru, sehingga memperkecil terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktahuan karyawan.

c. Aktivitas Pengendalian

Dalam komponen aktivitas pengendalian yang diterapkan oleh SPBU Vitka Point yaitu di tugaskannya seorang pegawai khusus sebagai internal controller yang bertugas melakukan pengecekan awal terhadap penerimaan maupun pengeluaran kas setiap harinya.

d. Informasi dan Komunikasi

SPBU Vitka Point melaksanakan semua elemen pengendalian internal dalam komponen Informasi dan Komunikasi. Elemen-elemen tersebut yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.
- b. Mengklarifikasi transaksi sebagaimana seharusnya.
- c. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat.
- d. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat.
- e. Pemantauan

SPBU Vitka Point selalu melakukan pemantauan atau pengawasan untuk karyawan dan pemantauan untuk arus keuangan seperti yang dilakukan *Internal Control* di SPBU Vitka Point yang melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan dan melakukan pengawasan bagi karyawan yang mempunyai akses terhadap kas, serta melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan, kas keluar dan kas masuk. Pengawasan atau pemantauan yang dilakukan SPBU Vitka Point ini bertujuan untuk memperkecil risiko adanya kecurangan dan kesalahan dilakukan karyawan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya tentang pengendalian intern pengeluaran kas pada SPBU Vitka Point yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pengendalian internal terhadap pengeluaran kas pada SPBU Vitka Point Batam telah digunakan secara efektif dan efisien, dapat dilihat dari proses pengendalian internal pengeluaran kas pada SPBU Vitka Point sebagai berikut:
 - a. SPBU Vitka Point mempunyai struktur organisasi yang baik karena terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian, dimana fungsi penyimpanan dilakukan oleh bagian keuangan dan pencatatan dilaksanakan oleh bagian akuntansi.
 - b. SPBU Vitka Point telah mengatur pembagian wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan dengan baik. Dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang yaitu Direktur, manager keuangan dan *internal control* dengan tingkat ketelitian dan keakuratan yang tinggi dalam memberikan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan.
 - c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi telah diterapkan oleh SPBU Vitka Point karena terdapat penomoran urut transaksi, pencocokan kas di tangan dengan catatan dan menempatkan karyawan di bagian keuangan berjumlah 2 orang.
 - d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya telah dilaksanakan oleh SPBU Vitka Point, karena perusahaan telah melakukan seleksi terhadap calon karyawannya.

2. Langkah pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang diterapkan untuk mengatasi kecurangan pada SPBU Vitka Point sudah berjalan dengan semestinya sesuai dengan Lima Komponen Pengendalian Internal, antara lain:
 - a. Lingkungan Pengendalian
Cara perusahaan untuk mengurangi kecurangan dengan cara menghukum karyawan secara tegas yang terbukti melakukan *fraud*. Jika melewati batas kecurangannya, perusahaan akan memberhentikan karyawannya sehingga menimbulkan efek jera terhadap karyawan tersebut.
 - b. Penilaian Resiko
SPBU Vitka Point selalu melakukan pelatihan, orientasi, dan sosialisasi jika ada karyawan atau sistem informasi atau produk dan aktivitas baru, sehingga memperkecil terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktahuan karyawan.
 - c. Aktivitas Pengendalian
 - d. Informasi dan Komunikasi
SPBU Vitka Point sudah melaksanakan semua elemen pengendalian internal dalam komponen Informasi dan Komunikasi.

Setelah mengadakan penelitian dan melihat keadaan secara langsung maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Menjaga pengendalian internal pengeluaran kas yang sudah ada dengan cara selalu memantau pelaksanaan pengendalian internal pengeluaran kas agar nantinya bisa berjalan dengan baik dan efektif.
2. Penyimpanan uang *cash in hand* lebih baik menggunakan kotak brankas dimana saat ini masih menggunakan laci terkunci yang cukup beresiko untuk terjadinya pencurian.

Daftar Pustaka

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. New York : AIGPA's Publication Division.
- Ferdila,dkk 2021. *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1*. Batam Publisher
- Hery, 2015. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. (hal.390),Cetakan ketiga. Penerbit PT Gramedia, Jakarta
- Horngren, 2014. *Akuntansi di Indonesia*. (hal. 159), Salemba Empat, Jakarta
- Mujilan, 2012. *Sistem Informasi Akuntansi. Madiun* (hal 45), Widya Mandala.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*, (hal.) Jakarta: Salemba Empat.